

Katalog: 2301004.5171

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA DENPASAR 2023



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA DENPASAR**

STATISTIK
KETENAGAKERJAAN
KOTA DENPASAR
2023

Statistik Ketenagakerjaan Kota Denpasar 2023

Katalog	: 2301004.5171
Nomor Publikasi	: 51710.24013
Ukuran Buku	: 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman	: xi+69 halaman
Penyusun Naskah	: Badan Pusat Statistik Kota Denpasar
Penyunting	: Badan Pusat Statistik Kota Denpasar
Pembuat Kover	: Badan Pusat Statistik Kota Denpasar
Penerbit	: ©Badan Pusat Statistik Kota Denpasar
Sumber Ilustrasi	: freepik.com dan flaticon.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Denpasar.

Tim Penyusun

Statistik Ketenagakerjaan Kota Denpasar 2023

Pengarah:

Dr. Andri Yudhi Supriadi, SE, ME.

Penanggung Jawab:

Ni Putu Widyati Listyari, SP.,MM.

Penyunting:

Gede Iwan Santika, SST.

I Kadek Mudana, SE.

Penulis Naskah:

Ria Dhotul Ilmiah, S.Tr.Stat.

Zahra Fatin Tanala, S.Tr.Stat.

Pengolah Data:

BPS-RI

Penata Letak:

Ria Dhotul Ilmiah, S.Tr.Stat.

Zahra Fatin Tanala, S.Tr.Stat.

<https://denpasarkota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Puji Pangastuti kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat-Nya publikasi "STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA DENPASAR 2023" dapat diterbitkan.

Penerbitan publikasi ini merupakan salah satu upaya Badan Pusat Statistik Kota Denpasar untuk mewujudkan salah satu misi dalam visi pembangunan Nangun Sat Kerthi Loka Bali yaitu menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, produktif, berkualitas dan memiliki daya saing tinggi serta memperluas akses kesempatan kerja di dalam dan di luar negeri. Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kota Denpasar Tahun 2023 merupakan terbitan kesembilan dari Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kota Denpasar. Publikasi ini memuat ulasan dan indikator yang menggambarkan keadaan angkatan kerja di Kota Denpasar. Data yang digunakan bersumber dari kegiatan survei rutin Badan Pusat Statistik yaitu Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus yang dilaksanakan setiap bulan Agustus pada tahun bersangkutan.

Kami sangat mengharapkan kritik dan saran membangun dalam rangka peningkatan kualitas publikasi sejenis pada waktu yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penerbitan publikasi ini, kami haturkan terima kasih.

Denpasar, September 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Denpasar,


Dr. Andri Yudhi Supriadi, SE, ME.

<https://denpasarkota.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Statistik Ketenagakerjaan Kota Denpasar 2023

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Maksud dan Tujuan	4
1.3. Sumber Data	5
1.4. Sistematika Penulisan	5
BAB 2 KONSEP DAN DEFINISI	7
2.1. Angkatan Kerja	9
2.2. Bukan Angkatan Kerja	11
2.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	11
2.4. Tingkat Pengangguran Terbuka.....	12
2.5. Tingkat Pendidikan	12
2.6. Lapangan Usaha	13
2.7. Status Pekerjaan.....	13
2.8. Jumlah Jam Kerja.....	13
BAB 3 METODOLOGI	15
3.1. Ruang Lingkup	17
3.2. Data yang Dikumpulkan	18
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	18
3.4. Pengolahan Data	18

DAFTAR ISI

Statistik Ketenagakerjaan Kota Denpasar 2023

BAB 4	ANGKATAN KERJA	21
4.1.	Penduduk Usia Kerja	23
4.2	Angkatan Kerja	25
4.3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	28
BAB 5	PENDUDUK BEKERJA	31
5.1	Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur	34
5.2	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan	38
5.3	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha	40
5.4	Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan	41
5.5	Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja	44
BAB 6	PENGANGGURAN	47
6.1	Pengangguran Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan	49
6.2	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	52
BAB 7	KESIMPULAN	55
	Daftar Pustaka	59
	Lampiran	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Diagram Ketenagakerjaan.....	14
Gambar 2	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2023	23
Gambar 3	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Kota Denpasar, 2021-2023	24
Gambar 4	Persentase Angkatan Kerja (a) dan Bukan Angkatan Kerja (b) Menurut Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2023	26
Gambar 5	Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2021-2023	26
Gambar 6	Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Denpasar, 2023	27
Gambar 7	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2021-2023	28
Gambar 8	Persentase Angkatan Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Kota Denpasar, 2023	33
Gambar 9	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2021-2023	34
Gambar 10	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur di Kota Denpasar, 2021-2023	36
Gambar 11	Persentase Penduduk yang Bekerja terhadap Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2023	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 12	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Denpasar, 2021-2023	39
Gambar 13	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Denpasar, 2021-2023 ...	41
Gambar 14	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Kota Denpasar, 2021-2023 ...	42
Gambar 15	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Formal-Informal di Kota Denpasar, 2021-2023	43
Gambar 16	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Klasifikasi Jam Kerja Seminggu yang Lalu di Kota Denpasar, 2021-2023	44
Gambar 17	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Klasifikasi Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2023	45
Gambar 18	Persentase Penduduk yang Menganggur Menurut Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2021-2023	50
Gambar 19	Persentase Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Denpasar, 2023	51
Gambar 20	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2021-2023	52
Gambar 21	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Denpasar, 2023	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kota Denpasar, 2021-2023	65
Lampiran 2	Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kota Denpasar, 2023.....	66
Lampiran 3	Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Sektor Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2021-2023	67
Lampiran 4	Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Denpasar , 2021-2023.....	68
Lampiran 5	Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Klasifikasi Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2021-2023	69

PENDAHULUAN



Definisi

Sakernas adalah survei khusus yang dirancang untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan



Menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan



Tujuan Umum



Tujuan Khusus

Memperoleh estimasi data jumlah penduduk bekerja, jumlah pengangguran, dan indikator ketenagakerjaan lainnya.

Sampel sakernas Agustus mencakup 659 rumah tangga di 64 Blok Sensus yang tersebar di seluruh wilayah Kota Denpasar.



Cakupan



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan nasional, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Ketenagakerjaan mengambil fokus pada ketersediaan sumber daya manusia yang akan membantu proses pembangunan, baik itu dari segi kuantitas maupun kualitas. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja akan memunculkan suatu problematika sosial budaya berupa pengangguran. Hal ini dikarenakan oleh tidak semua tenaga kerja mampu diserap oleh pasar tenaga kerja. Meningkatnya angka pengangguran tentu berdampak kepada penurunan tingkat kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, isu ketenagakerjaan ini menjadi isu yang sangat penting untuk diketahui kondisinya, khususnya di daerah perkotaan yang memiliki kondisi ketenagakerjaan yang kompleks seperti di Kota Denpasar.

Badan Pusat Statistik (BPS) berperan dalam menyediakan dan menyajikan data, khususnya data ketenagakerjaan secara akurat dan terpercaya. BPS sendiri sudah mengumpulkan data ketenagakerjaan melalui berbagai sensus dan survei yang dilakukan secara rutin, seperti Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (Supas), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Namun dari berbagai survei dan sensus tersebut, hanya Sakernas yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan di Indonesia, termasuk di Kota Denpasar.

Kegiatan pengumpulan data ketenagakerjaan di Indonesia pertama kali dilaksanakan tahun 1976. Sampai dengan saat ini, Sakernas mengalami berbagai perubahan baik dalam periode pencacahan, metodologi survei, maupun cakupan sampel wilayah

dan rumah tangga, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas data ketenagakerjaan yang dihasilkan secara berkelanjutan. Sakernas telah dilaksanakan secara rutin setiap tahun, meskipun dengan periode yang berbeda-beda. Pada perkembangannya, kegiatan Sakernas pernah dilaksanakan dengan periode sekali setahun, dua kali dalam setahun (semesteran), dan juga pernah sebanyak empat kali dalam setahun (triwulanan).

Pada tahun 2023, pelaksanaan Sakernas dilakukan secara semesteran, yakni pada bulan Februari 2023 dan bulan Agustus 2023. Perbedaannya, Sakernas Februari 2023 dikumpulkan untuk memperoleh estimasi data ketenagakerjaan yang representatif hanya sampai tingkat provinsi. Sedangkan Sakernas Agustus 2023 dikumpulkan untuk memperoleh estimasi data ketenagakerjaan yang representatif hingga tingkat kabupaten/kota. Pada Sakernas Agustus 2023 jumlah sampel yang digunakan jauh lebih besar dibandingkan Sakernas Februari 2023. Sampel Sakernas Agustus 2023 adalah sampel Sakernas Februari 2023 ditambah dengan sampel tambahan. Hal ini yang memungkinkan hasil Sakernas Agustus 2023 dapat menghasilkan estimasi hingga level yang lebih kecil, yaitu level kabupaten/kota.

Publikasi ini menyajikan berbagai informasi umum tentang indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan di suatu daerah seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Dengan indikator tersebut dapat dilihat kondisi ketenagakerjaan suatu daerah sehingga dapat menggambarkan tingkat perkembangan kesejahteraan masyarakatnya. Gambaran ini sangat penting bagi perencana pembangunan, pengambil kebijakan, maupun pemerhati masalah sosial ekonomi dan kependudukan. Oleh karena itu, publikasi ini disusun agar dapat dijadikan dasar, referensi, atau rujukan untuk pengambilan keputusan, khususnya keputusan yang terkait dengan masalah ketenagakerjaan di Kota Denpasar yang memiliki kondisi ketenagakerjaan yang kompleks.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk menyediakan statistik ketenagakerjaan, meliputi gambaran umum dan karakteristik penduduk yang bekerja, serta profil pengangguran. Jika

ditelaah secara spesifik, tujuan penyusunan publikasi ini antara lain:

1. Memberikan gambaran umum ketenagakerjaan Kota Denpasar.
2. Menyediakan data penduduk yang bekerja dan menganggur menurut karakteristiknya.
3. Membantu pemerintah dalam menentukan arah kebijakan politik dan mengevaluasi keberhasilan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat dilihat dari indikator ketenagakerjaan.

1.3 Sumber Data

Data yang tersaji dalam publikasi ini merupakan hasil pengolahan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023 yang pelaksanaannya serentak pada bulan Agustus 2023 di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Sedangkan, untuk melihat perkembangan datanya dilihat dalam tiga tahun terakhir sebagai perbandingan, maka juga menggunakan data hasil Sakernas Agustus 2022, dan Sakernas Agustus 2021.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan publikasi ini dibagi menjadi tujuh bab, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan, sumber data yang digunakan dan sistematika penulisan.

BAB II KONSEP DAN DEFINISI

Berisi konsep dan definisi mengenai angkatan kerja, bukan angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka.

BAB III METODOLOGI

Berisi metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data ketenagakerjaan.

BAB IV ANGKATAN KERJA

Berisi analisis deskriptif mengenai penduduk usia kerja, angkatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

BAB V PENDUDUK YANG BEKERJA

Berisi analisis deskriptif mengenai penduduk bekerja menurut jenis kelamin dan kelompok umur, penduduk bekerja menurut tingkat pendidikan, penduduk bekerja menurut lapangan usaha, penduduk bekerja menurut status pekerjaan dan penduduk bekerja menurut jumlah jam kerja.

BAB VI PENGANGGURAN

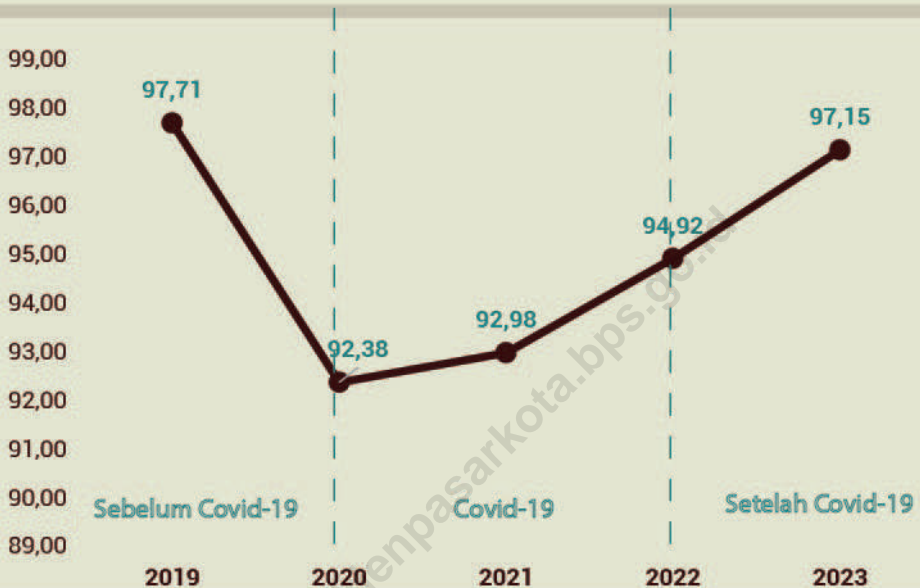
Berisi analisis deskriptif pengangguran menurut jenis kelamin dan tingkat pengangguran terbuka (TPT).

BAB VII KESIMPULAN

Berisi kesimpulan terkait analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya.

<https://denpasarkota.bps.go.id>

Perkembangan **TENAGA KERJA** di Kota Denpasar



Persentase Penduduk Bekerja di Kota Denpasar 5 Tahun Terakhir

Persentase penduduk Kota Denpasar yang bekerja berfluktuasi selama 5 tahun terakhir.

Selama masa Pandemi Covid-19, persentase penduduk bekerja di Kota Denpasar lebih rendah jika dibandingkan dengan periode sebelum dan setelah Covid-19.

Penurunan tajam terjadi di awal periode Covid-19, kemudian bergerak naik meskipun kenaikannya belum mencapai kondisi sebelum adanya Covid-19.

*) Catatan: Persentase Penduduk Bekerja adalah nilai persentase dari Penduduk Bekerja terhadap Angkatan Kerja.



BAB 2

KONSEP DAN DEFINISI

Konsep ketenagakerjaan yang digunakan dalam publikasi ini sesuai dengan konsep ketenagakerjaan yang diterapkan pada Sakernas. Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas adalah Konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*), seperti pada diagram pada Gambar 1. Sebagaimana diagram tersebut, penduduk dikelompokkan menjadi dua, yakni penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Yang termasuk ke dalam penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Sedangkan penduduk bukan usia kerja merupakan penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan lagi menjadi dua kelompok, yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penggolongan antara angkatan kerja dan bukan angkatan kerja didasarkan pada periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu, yang berakhir sehari sebelum pencacahan. Untuk penjelasan secara lebih detail, berikut beberapa konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini.

2.1 Angkatan Kerja

Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang kegiatan utamanya adalah bekerja atau memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Sedangkan untuk penduduk usia kerja yang mempunyai kegiatan utama bersekolah, mengurus rumah tangga, berolahraga, kursus, piknik, melakukan kegiatan sosial, lanjut usia dan cacat jasmani tidak termasuk ke dalam kategori angkatan kerja. Selanjutnya, terkait dengan penjelasan konsep bekerja dan pengangguran yang digunakan dalam publikasi ini dijelaskan sebagai berikut:

Bekerja

Penduduk yang bekerja termasuk ke dalam angkatan kerja. Penduduk yang bekerja ini mencakup penduduk yang sedang bekerja dan penduduk yang sementara tidak bekerja. Berikut merupakan penjelasannya.

1. **Sedang bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut boleh dilakukan secara berturut-turut/tidak terputus maupun secara kumulatif satu jam selama seminggu. Penghasilan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/ pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga dan keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Kegiatan ini termasuk kegiatan pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar.
2. **Sementara tidak bekerja** adalah orang atau penduduk yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak aktif bekerja, misalnya karena dalam keadaan sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, tugas belajar dan sejenisnya.

Pengangguran

Penduduk yang menganggur juga termasuk ke dalam angkatan kerja. Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Berikut merupakan penjelasan secara lebih detail.

1. **Mencari pekerjaan** adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.
2. **Mempersiapkan usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha "baru", yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa memperkerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar.

Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila "tindakannya nyata" seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.

3. **Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa)** adalah mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga mereka merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan yang diinginkan. Atau mereka yang merasa karena keadaan/situasi/kondisi/ iklim/ musim menyebabkan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.
4. **Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja** adalah mereka yang sudah diterima bekerja (tidak mencari pekerjaan) tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

2.2 Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja yang berkegiatan selain bekerja atau menganggur termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja. Bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

1. **Sekolah** adalah kegiatan bersekolah formal maupun non formal baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi.
2. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah/gaji
3. **Lainnya** adalah kegiatan selain bekerja, sekolah dan mengurus rumah tangga seperti olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial lainnya (misalnya berorganisasi dan kerja bakti) termasuk di dalamnya mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat jasmani, dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi.

2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Salah satu indikator penting dalam ketenagakerjaan adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang memberikan suatu

gambaran besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari ketersediaan tenaga kerja (*labour supply*) untuk produksi barang-barang dan jasa dalam perekonomian di suatu wilayah tertentu. TPAK juga menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang telah siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), baik yang sudah mendapatkan pekerjaan maupun yang belum bekerja. TPAK diartikan sebagai jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) untuk setiap 100 penduduk usia kerja, atau dapat diilustrasikan atau dihitung dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100$$

2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) merupakan jumlah angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan (menganggur) untuk setiap 100 angkatan kerja secara keseluruhan di wilayah tersebut. Tingkat pengangguran menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran terbuka dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$$

2.5 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang digunakan dalam publikasi ini adalah tingkat pendidikan formal tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang. Pendidikan *home schooling* atau pesantren yang tidak mengikuti kurikulum yang baku tidak terhitung pendidikan formal. Variabel tingkat pendidikan ini dibagi menjadi empat kategori yakni SD/ sederajat ke bawah, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan SD/ sederajat ke bawah dimaksudkan pada penduduk

yang tamat SD/ sederajat, sudah pernah bersekolah tapi belum/ tidak tamat SD/ sederajat, ataupun penduduk yang memang tidak pernah bersekolah. Sedangkan penduduk yang tergolong memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi ialah penduduk yang sudah menamatkan pendidikan formal yang tingkatnya di atas SMA/ sederajat, yakni seperti Diploma I, II, III, IV, Sarjana S1, S2, dan S3.

2.6 Lapangan Usaha

Lapangan usaha atau lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/ usaha/ perusahaan/ kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 yang mengacu pada *The International Standard of Industrial Classification (ISIC)*. Lapangan usaha yang digunakan dalam publikasi ini diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yakni (1) perdagangan, hotel, dan restoran; (2) jasa-jasa; (3) industri; (4) angkutan dan komunikasi; (5) konstruksi; (6) keuangan; (7) pertanian; (8) listrik, air, dan gas; dan (9) pertambangan.

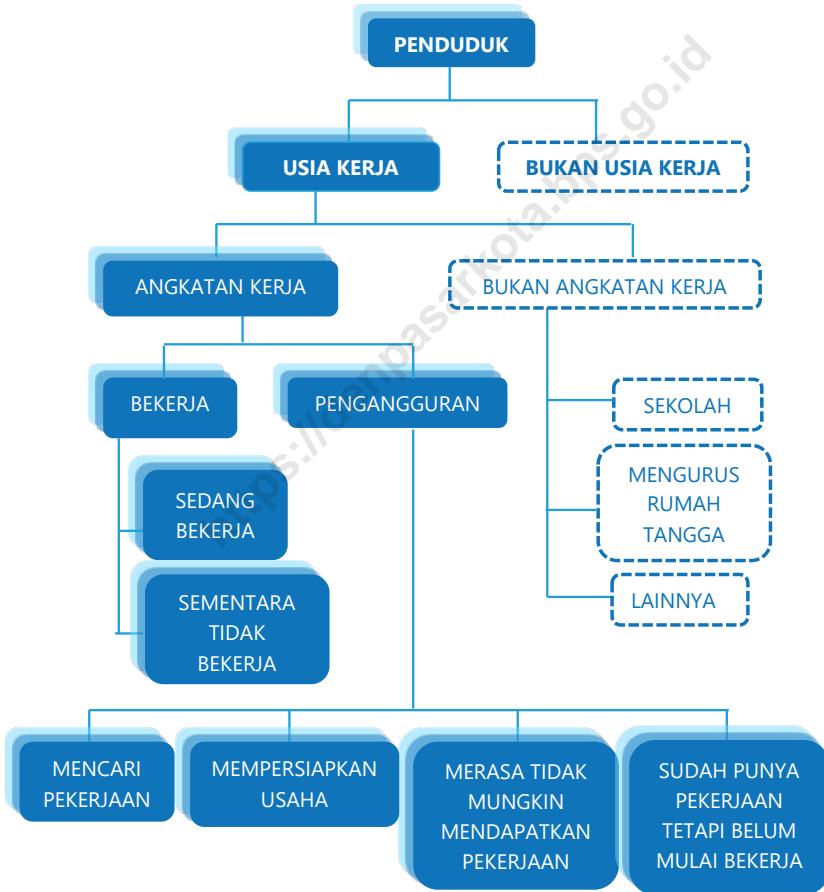
2.7 Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/ kegiatan. Dalam publikasi ini, status pekerjaan diklasifikasikan menjadi tujuh kategori, yakni: (1) berusaha sendiri; (2) berusaha dibantu buruh tidak tetap/ pekerja keluarga/ tidak dibayar; (3) berusaha dibantu buruh tetap/ dibayar; (4) buruh/ karyawan/ pegawai; (5) pekerja bebas pertanian; (6) pekerja bebas non-pertanian; dan (7) pekerja keluarga/ tidak dibayar.

2.8 Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja adalah lama waktu yang digunakan untuk bekerja selama hari masuk kerja dalam seminggu termasuk jam kerja pada saat lembur, tetapi tidak termasuk jam kerja istirahat resmi ataupun yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan. Jumlah jam kerja di publikasi ini diklasifikasikan menjadi sementara tidak bekerja, pekerja tidak penuh, dan pekerja penuh waktu. Sementara tidak bekerja diidentifikasi dari pekerja yang tidak memiliki jam kerja dalam seminggu terakhir (jam kerjanya nol). Pekerja tidak penuh diidentifikasi sebagai pekerja yang memiliki jam kerja yang minimal 1 jam dan kurang dari

35 jam dalam seminggu yang lalu. Sedangkan pekerja penuh waktu diidentifikasi sebagai pekerja yang memiliki jam kerja yang sebanyak 35 jam atau lebih dalam seminggu yang lalu. Referensi waktu seminggu yang lalu dihitung tujuh hari sebelum waktu pencacahan dilakukan.



Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan

PENDUDUK USIA KERJA 2023

594.512 penduduk
berusia 15 Tahun ke atas
(Penduduk Usia Kerja)



Penduduk Usia Kerja Kota Denpasar
Terbanyak ke-2 di Provinsi Bali
di bawah Kabupaten Buleleng

50,33%



49,67%

Proporsi Penduduk Usia Kerja Kota Denpasar
hampir sama antara laki-laki dan perempuan

BAB 3 METODOLOGI

3.1 Ruang Lingkup

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023. Survei ini mencakup penduduk usia kerja yang tinggal dan menetap di Kota Denpasar, sedangkan penduduk bekerja atau berusaha di Kota Denpasar tetapi tinggal di luar Kota Denpasar tidak termasuk dalam cakupan survei ini. Survei ini dilaksanakan dengan sampel sebanyak 64 blok sensus (640 rumah tangga) yang tersebar di seluruh wilayah Kota Denpasar. Rumah tangga yang didata mencakup rumah tangga biasa, tidak termasuk rumah tangga korps diplomatik, rumah tangga yang tinggal di blok sensus khusus, dan rumah tangga khusus yang berada di blok sensus biasa.

Ruang lingkup bahasan dalam publikasi ini meliputi jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, bukan angkatan kerja, dan penduduk yang bekerja, serta penduduk yang menganggur. Data tersebut disajikan berdasarkan beberapa karakteristik, seperti jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan, sektor lapangan usaha, status pekerjaan, ataupun banyaknya jam kerja. Oleh karena itu, dalam publikasi ini akan didapatkan distribusi penduduk usia kerja laki-laki dan perempuan, distribusi penduduk yang bekerja dengan jam kerja penuh, distribusi penduduk yang bekerja di pertanian, industri, dan seterusnya. Selain itu, untuk beberapa topik bahasan disajikan pula data hasil Sakernas Agustus 2021 dan 2022. Data tahun tersebut digunakan untuk mengetahui keterbandingan kondisi ketenagakerjaan di Kota Denpasar dari waktu ke waktu. Indikator yang dihasilkan Sakernas Agustus tahun 2021 - 2022 menggunakan penimbang proyeksi penduduk berbasis SUPAS 2015, sedangkan untuk Sakernas Agustus 2023 menggunakan

penimbang proyeksi penduduk berbasis *Long Form* SP2020.

3.2 Data yang Dikumpulkan

Berdasarkan kuesioner pengumpulan data yang digunakan pada Sakernas Agustus 2023, dari setiap rumah tangga terpilih dikumpulkan beberapa keterangan mengenai keadaan umum setiap anggota rumah tangga yang mencakup nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, dan umur. Khusus untuk anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun ke atas akan ditanyakan keterangan mengenai pendidikan, kegiatan seminggu dan sebulan yang lalu, pekerjaan, pengangguran, pengalaman kerja, dan seterusnya. Beberapa karakteristik ataupun variabel tersebut akan digunakan di dalam pembahasan publikasi ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih pada Sakernas Agustus 2023 dilakukan dengan wawancara tatap muka antara pencacah dan responden (*door to door*) dengan ketentuan pemberi informasi adalah anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun ke atas. Namun, jika wawancara tatap muka tidak dapat dilakukan, maka mitigasi pencacahan rumah tangga dilakukan dengan wawancara melalui telepon. Informasi terkait dengan anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun ke atas, harus diusahakan diperoleh dari anggota rumah tangga yang bersangkutan. Jika wawancara tidak dapat dilakukan pada kunjungan pertama, maka dilakukan kunjungan ulang sehingga responden berhasil diwawancarai.

3.4 Pengolahan Data

Sebelum dilakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan pengecekan awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, pemberian kode (*coding*) serta penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar. Tahapan ini dikenal dengan sebutan tahap pra-komputer. Setelah

tahap pra-komputer selesai, dilanjutkan dengan tahap pengolahan menggunakan komputer. Tahap ini terdiri dari perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner (*validation*) hingga pembuatan tabulasi dari data yang telah direkam.

<https://denpasarkota.bps.go.id>

ANGKATAN KERJA 2023

TPAK Kota Denpasar 73,13%



Terdapat

73,13% Tenaga Kerja

yang siap berkontribusi dalam pembangunan perekonomian Kota Denpasar

41,72%

Tenaga Kerja yang tersedia di Kota Denpasar memiliki pendidikan yang cukup tinggi, yaitu SMA sederajat



17,39%

dari Tenaga Kerja tersebut berusia tua (55 tahun ke atas)



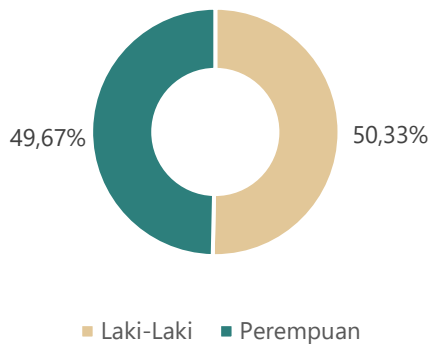
*) Catatan: TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja.

BAB 4

ANGKATAN KERJA

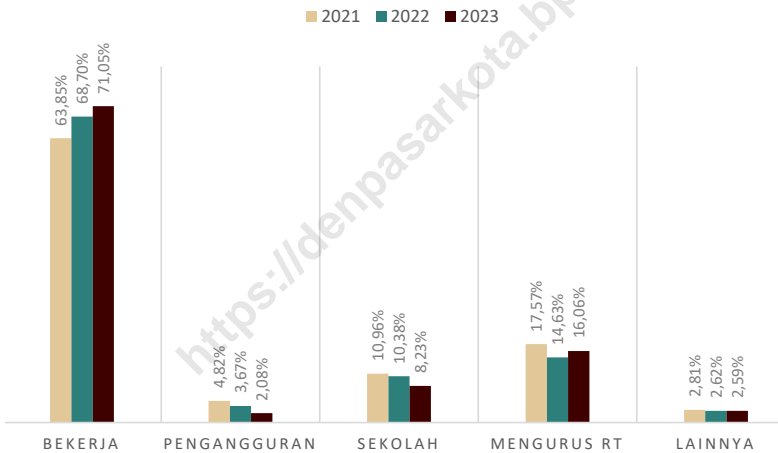
4.1 Penduduk Usia Kerja

Penduduk Usia Kerja merupakan penduduk yang dianggap sudah mampu melakukan kegiatan ekonomi, sehingga disebut sebagai penduduk usia produktif. Semakin banyak jumlah penduduk usia kerja, diharapkan pula akan menambah ketersediaan angkatan kerja pada suatu wilayah. Pada tahun 2023, terdapat 594.512 penduduk usia kerja di Kota Denpasar atau 79,44 persen dari seluruh penduduk Kota Denpasar berusia 15 tahun ke atas dengan komposisi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Penduduk usia kerja di Kota Denpasar sebanyak 50,33 persen adalah laki-laki dan 49,67 persen perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang siap bekerja di Kota Denpasar berimbang antara laki-laki dan perempuan. Berikut ini merupakan distribusi penduduk usia kerja di Kota Denpasar berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2023

Jika dilihat dari kegiatan utama dalam kesehariannya, akan didapatkan jumlah penduduk yang bekerja dan jumlah penduduk yang tidak/belum bekerja. Hal ini membantu pencerminan optimalisasi pemberdayaan potensi penduduk usia kerja di Kota Denpasar. Kegiatan utama ini didekati dengan kegiatan utama yang dilakukannya selama seminggu yang lalu. Kegiatan ini dibagi menjadi kategori bekerja, pengangguran, mengurus rumah tangga, bersekolah, dan juga kategori lainnya. Berikut grafik distribusi penduduk usia kerja menurut kegiatan utama seminggu yang lalu di Kota Denpasar selama tiga tahun terakhir.



Gambar 3. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Kota Denpasar, 2021-2023 (dalam persen)

Pada Gambar 3, terlihat bahwa dalam tiga tahun terakhir mayoritas kegiatan utama yang dilakukan oleh para penduduk usia kerja di Kota Denpasar adalah bekerja, lalu diikuti dengan mengurus rumah tangga, kemudian bersekolah, mencari pekerjaan, dan lainnya. Persentase penduduk usia kerja yang bekerja selalu mengalami

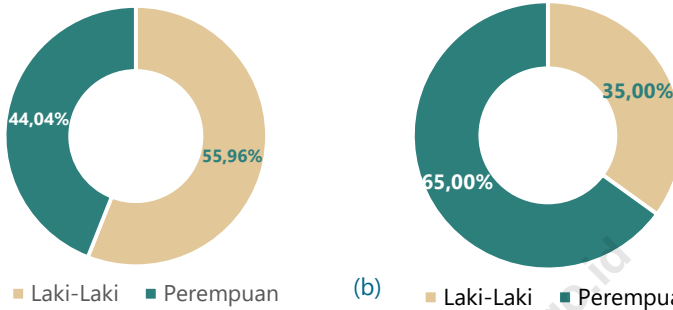
peningkatan selama tiga tahun terakhir dan mencapai 71,05 persen pada tahun 2023. Peningkatan persentase penduduk usia kerja yang bekerja ini juga sejalan dengan menurunnya persentase penduduk usia kerja yang menganggur. Persentase penduduk usia kerja yang menganggur di Kota Denpasar turun sebesar 1,59 persen poin jika dibandingkan dengan tahun 2022 atau sebesar 2,08 persen.

Selain itu, persentase penduduk usia kerja yang sekolah dan melakukan kegiatan lainnya juga mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021 masing-masing sebanyak 10,96 persen dan 2,81 persen. Kemudian, pada tahun 2023 turun menjadi 8,23 persen untuk penduduk usia kerja yang sekolah dan 2,59 persen untuk penduduk usia kerja yang melakukan kegiatan lainnya. Sedangkan untuk penduduk usia kerja yang mengurus rumah tangga mengalami sedikit peningkatan di tahun 2023 yaitu meningkat sebesar 1,43 persen poin dibandingkan dengan 2022 dan masih tetap didominasi oleh perempuan.

4.2 Angkatan Kerja

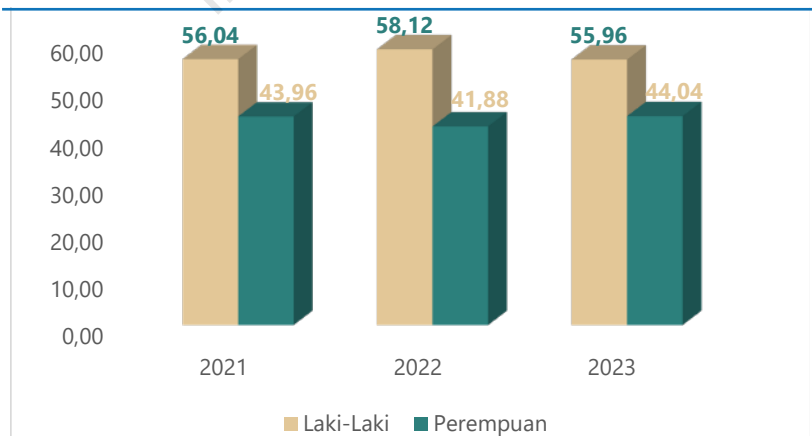
Penduduk usia kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk yang aktif secara ekonomis dan dapat memberikan sumbangan pada perekonomian Kota Denpasar. Sedangkan penduduk bukan angkatan kerja adalah penduduk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja tidak melakukan kegiatan ekonomis, seperti sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Pada tahun 2023, terdapat 434.761 angkatan kerja dan 159.751 bukan angkatan kerja di Kota Denpasar. Jumlah ini merupakan jumlah angkatan kerja terbanyak ke-2 di Provinsi Bali setelah Kabupaten Buleleng. Angkatan kerja di Kota Denpasar lebih didominasi oleh laki-laki sedangkan bukan angkatan kerja didominasi oleh perempuan. Berikut ini merupakan komposisi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja di Kota Denpasar berdasarkan jenis kelaminnya.



Gambar 4. Persentase Angkatan Kerja (a) dan Bukan Angkatan Kerja (b) Menurut Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2023

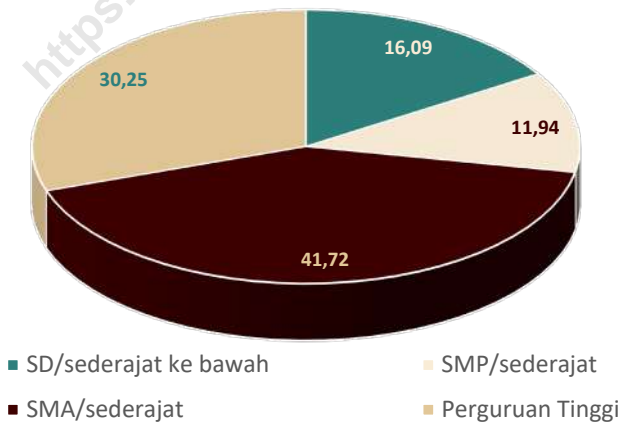
Berdasarkan Gambar 4, di Kota Denpasar terdapat sebanyak 55,96 persen angkatan kerja laki-laki dan 44,04 persen angkatan kerja perempuan. Jika dilihat dari bukan angkatan kerja, perempuan mendominasi bukan angkatan kerja yaitu sebanyak 65 persen. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki di Kota Denpasar lebih aktif dalam kegiatan ekonomi daripada perempuan. Selanjutnya untuk melihat perkembangan persentase angkatan kerja menurut jenis kelamin di Kota Denpasar selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2021-2023

Berdasarkan Gambar 5, dalam tiga tahun terakhir laki-laki masih mendominasi angkatan kerja di Kota Denpasar, yakni pada tahun 2021 sebanyak 56,04 persen angkatan kerja di Kota Denpasar berjenis kelamin laki-laki dan 43,96 persen lainnya perempuan. Selanjutnya pada tahun 2022, angkatan kerja laki-laki di Kota Denpasar sebanyak 58,12 persen dan 41,88 persen lainnya berjenis kelamin perempuan. Kemudian, terdapat 55,96 persen angkatan kerja laki-laki dan 44,04 persen angkatan kerja perempuan di tahun 2023.

Selain dilihat dari jenis kelamin, angkatan kerja ini juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkannya. Pengukuran tingkat pendidikan ini menggunakan ijazah tertinggi yang dimiliki oleh setiap penduduk. Tingkat pendidikan ini dapat menggambarkan kualitas dari angkatan kerja yang berada di Kota Denpasar. Terdapat empat klasifikasi dalam tingkat pendidikan, yakni SD/ sederajat ke bawah, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan Perguruan Tinggi. Berikut grafik yang menggambarkan proporsi angkatan kerja menurut tingkat pendidikannya di Kota Denpasar pada tahun 2023.

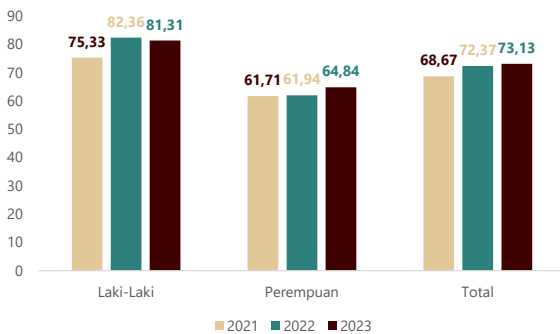


Gambar 6. Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Denpasar, 2023

Berdasarkan Gambar 6, mayoritas angkatan kerja di Kota Denpasar pada tahun 2023 merupakan tamatan SMA/ sederajat ke atas, yakni sebanyak 41,72 persen berpendidikan SMA/ sederajat, dan sebanyak 30,25 persen angkatan kerja berpendidikan perguruan tinggi (Diploma I, II, III, IV, Sarjana S1, S2, S3). Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas angkatan kerja di Kota Denpasar sudah cukup baik. Selanjutnya diperlukan penyediaan lapangan usaha yang sesuai dengan tingkat pendidikan tersebut, sehingga penyerapan tenaga kerja bisa lebih optimal.

4.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Penduduk usia kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja tidak bisa dijadikan ukuran tingkat partisipasi suatu angkatan kerja di suatu daerah, karena tidak mempertimbangkan jumlah penduduk atau jumlah penduduk usia kerja di daerah tersebut. Dalam melihat partisipasi angkatan kerja di suatu wilayah, dapat digunakan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Secara umum seperti yang telah dijelaskan pada Bab II terkait konsep dan definisi, TPAK didefinisikan sebagai ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja. TPAK biasanya dipengaruhi oleh keadaan sosial-ekonomi, budaya, demografi serta keadaan daerah. Berikut adalah perkembangan TPAK Kota Denpasar selama tiga tahun terakhir.



Gambar 7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2021-2023

Pada Gambar 7 terlihat bahwa secara umum, selalu terjadi peningkatan ketersediaan tenaga kerja di Kota Denpasar selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021 TPAK Kota Denpasar sebesar 68,67 persen, kemudian meningkat menjadi 72,37 persen pada tahun 2022, dan kembali naik hingga mencapai 73,13 persen pada tahun 2023. Selain itu, selama periode tersebut TPAK laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK perempuan. Rendahnya TPAK Perempuan Kota Denpasar disebabkan oleh empat faktor, yaitu kurangnya pengetahuan, tugas rumah tangga, diskriminasi di tempat kerja, dan rendahnya pendidikan (Dalilah dalam Irwanto & Tisnawati, 2024). Selain itu, berdasarkan penelitian Muna *et al.* (2022), hambatan ideologis perempuan terkait rumah tangga yang dikenal dengan istilah "*triple burden of women*", yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi, dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat menjadi salah satu penyebab perempuan tidak dapat menjadi mitra aktif laki-laki dalam bidang ekonomi.

PENDUDUK BEKERJA 2023



Dari **434.761** penduduk Kota Denpasar yang merupakan Angkatan Kerja, terdapat

97,15% penduduk merupakan Penduduk Bekerja.

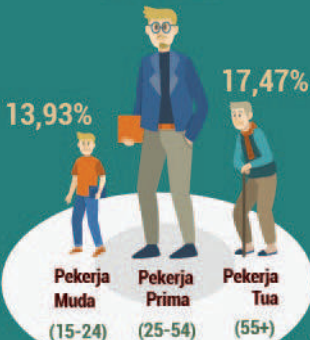


44,49% pekerja di Kota Denpasar perempuan



55,51% pekerja di Kota Denpasar laki-laki

68,68%

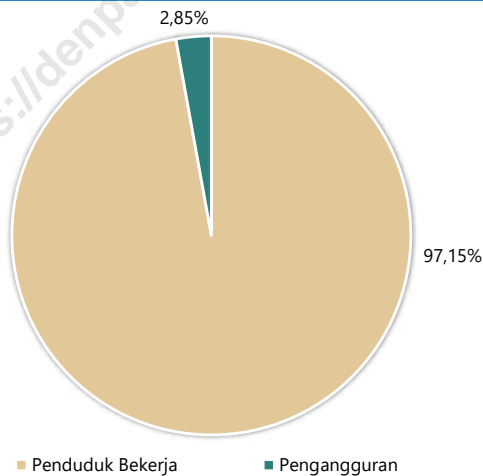


Penduduk Bekerja di Kota Denpasar didominasi oleh pekerja dengan usia prima

BAB 5

PENDUDUK BEKERJA

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur utama di dalam proses produksi barang dan jasa. Tenaga kerja juga berperan dalam mengatur sarana produksi untuk menghasilkan sesuatu atau melakukan kegiatan ekonomi. Dalam proses kegiatan ekonomi, tidak semua angkatan kerja terlibat aktif. Hanya angkatan kerja yang bekerja saja yang terlibat aktif dan berkontribusi positif dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah, termasuk di Kota Denpasar. Sementara itu, angkatan kerja yang tidak bekerja (menganggur) tidak terlibat aktif dalam proses produksi barang dan jasa.

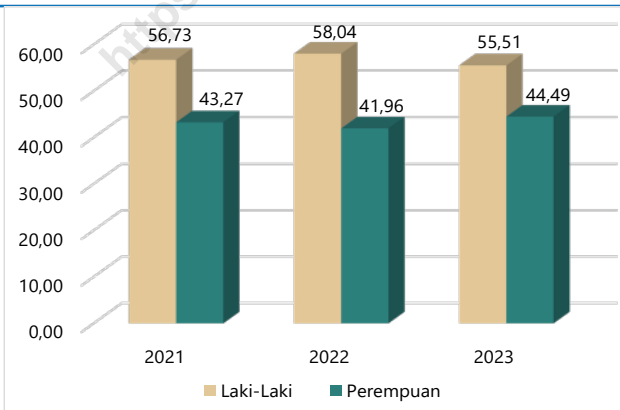


Gambar 8. Persentase Angkatan Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Kota Denpasar, 2023

Berdasarkan Gambar 8, terlihat bahwa dari jumlah penduduk Kota Denpasar yang tergolong angkatan kerja pada tahun 2023, terdapat 422.382 penduduk yang bekerja (97,15 persen), yaitu sedang bekerja dan sementara tidak bekerja. Sementara itu, angkatan kerja yang menganggur sebanyak 12.379 penduduk (2,85 persen). Penduduk yang menganggur di sini meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

5.1 Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

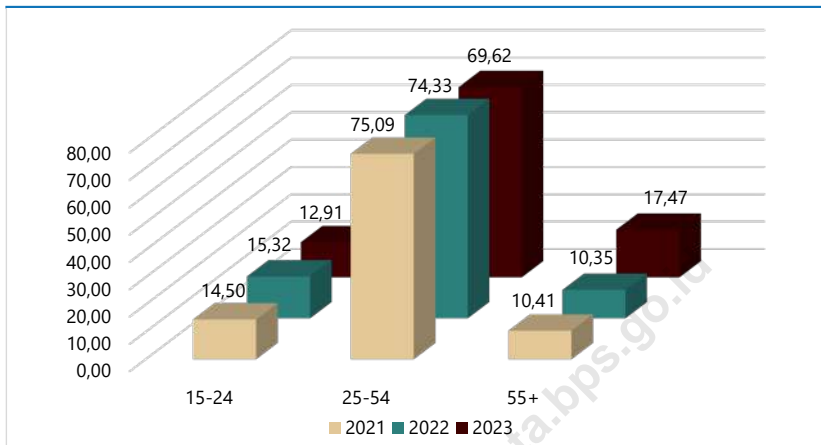
Penduduk yang bekerja merupakan penopang utama perekonomian di suatu wilayah. Karakteristik dari para pekerja penting diketahui guna perencanaan kebijakan yang lebih baik. Beberapa karakteristik dasar yang dimiliki oleh setiap penduduk, termasuk penduduk yang bekerja adalah jenis kelamin dan umur. Berikut merupakan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin selama tiga tahun terakhir di Kota Denpasar.



Gambar 9. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2021-2023

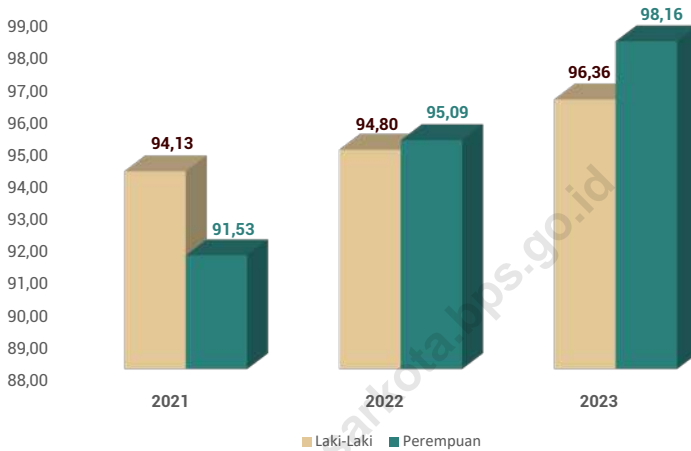
Berdasarkan Gambar 9, terlihat bahwa pada tiga tahun terakhir persentase laki-laki dan perempuan yang bekerja mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing sebanyak 56,73 dan 58,04 persen penduduk yang bekerja adalah laki-laki, serta 43,27 dan 41,96 persen lainnya adalah perempuan. Kemudian, pada tahun 2023 terdapat 55,51 persen laki-laki yang bekerja dan 44,49 persen lainnya adalah perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, proporsi penduduk laki-laki yang bekerja selalu lebih besar dibandingkan proporsi penduduk perempuan selama tahun 2021-2023. Hal ini dikarenakan, beberapa sektor atau lapangan usaha masih mempertimbangkan jenis kelamin dalam menentukan pekerjaannya. Sebagai contoh pada pekerjaan konstruksi bangunan, biasanya lebih diutamakan tenaga kerja laki-laki yang memiliki fisik yang lebih kuat dibandingkan perempuan.

Selain dilihat berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur pekerja menjadi salah satu karakteristik yang penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan pekerja usia produktif, pekerja muda, dan pekerja tua memiliki kualitas yang berbeda dari sisi pengalaman, semangat kerja, penyerapan dan pemahaman teknologi informasi, serta lain sebagainya. Idealnya, mayoritas penduduk yang bekerja dalam pasar tenaga kerja berusia prima. Namun, tidak menutup kemungkinan penduduk usia muda dan tua dapat ikut andil dalam pasar tenaga kerja. Hal ini antara lain disebabkan adanya rasa tanggung jawab untuk mencari nafkah, membantu ekonomi rumah tangga atau keluarga, serta adanya kebutuhan akan sosialisasi dan pengakuan dari masyarakat. Berikut proporsi penduduk yang bekerja di Kota Denpasar menurut kelompok umur selama tiga tahun terakhir.



Gambar 10. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur di Kota Denpasar, 2021-2023 (dalam persen)

Jika dilihat menurut kelompok umur pada Gambar 10, penduduk yang bekerja pada tahun 2021-2023 didominasi oleh kelompok penduduk usia prima, yaitu berumur antara 25–54 tahun. Pada Tahun 2021, pekerja prima di Kota Denpasar sebesar 75,09 persen, kemudian turun menjadi 74,33 persen pada 2022 dan turun menjadi 69,62 persen pada 2023. Selain itu, pekerja tua, 55 tahun ke atas, pada tahun 2021-2023 mengalami fluktuatif, masing-masing sebesar 10,41 persen, 10,35 persen, dan 17,47 persen. Begitu pula pada pekerja muda, yaitu berusia 15-24 tahun, selama tiga tahun terakhir juga mengalami fluktuatif. Pada tahun 2021, sebesar 14,50 persen, kemudian naik menjadi 15,32 persen, dan terjadi penurunan menjadi 12,91 persen pada 2023. Salah satu yang perlu diperhatikan adalah penurunan proporsi penduduk bekerja pada penduduk usia prima tahun 2023. Selanjutnya, jika dilihat dari penyerapan tenaga kerja di Kota Denpasar menurut jenis kelamin dapat dilihat dari grafik berikut.



Gambar 11. Persentase Penduduk yang Bekerja terhadap Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2023

Pada Gambar 11, terlihat persentase penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja di Kota Denpasar selama tiga tahun terakhir menurut jenis kelaminnya. Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan selalu mengalami peningkatan. Penyerapan tenaga kerja perempuan mengalami peningkatan lebih signifikan dibandingkan dengan laki-laki. Pada tahun 2023, terdapat 98,16 persen angkatan kerja perempuan terserap dalam pasar tenaga kerja meningkat 6,63 persen poin jika dibandingkan dengan tahun 2021. Proporsi secara lebih rinci terkait sebaran penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin dan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kota Denpasar, 2023

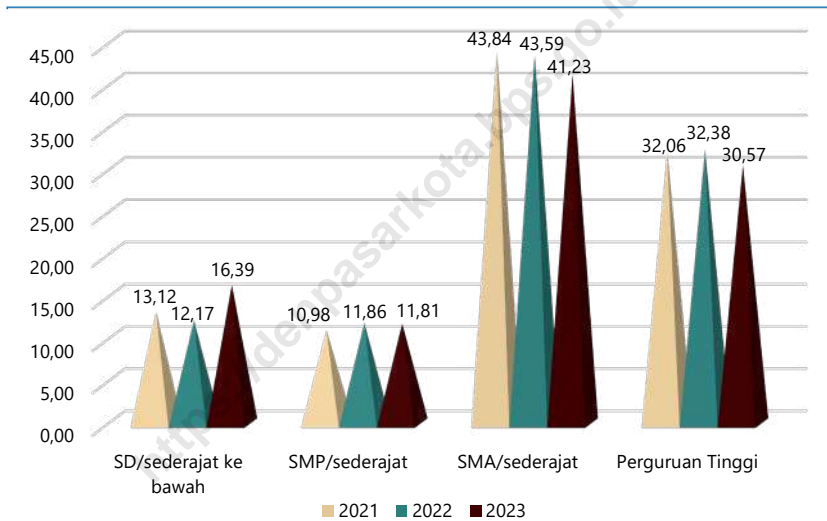
Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
15-24	28.806	25.738
15-19	6.149	6.411
20-24	22.657	19.327
25-54	166.560	127.506
25-29	29.346	23.318
30-34	27.938	19.596
35-39	27.671	22.786
40-44	28.614	21.983
45-49	27.896	22.617
50-54	25.095	17.206
55+	39.082	34.690
55-59	19.015	16.521
60+	20.067	18.169
JUMLAH	234.448	187.934

Sumber: Sakernas 2023, data diolah.

5.2 Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan

Selain karakteristik demografi (jenis kelamin dan umur), karakteristik sosial dari pekerja juga perlu diperhatikan, seperti karakteristik tingkat pendidikannya. Analisis ketenagakerjaan juga dapat dibedakan menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pasar tenaga kerja dapat menyerap tenaga kerja dengan tingkat keahlian dan keterampilan tertentu atau sesuai dengan tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan dari penduduk yang bekerja di suatu wilayah menunjukkan kualitas pekerja di wilayah tersebut. Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk yang berstatus bekerja, maka semakin baik kualitas pekerja yang berada di wilayah tersebut.

Beragamnya kebutuhan tenaga kerja di Kota Denpasar mendorong para tenaga kerja untuk memiliki kualifikasi pendidikan, kemampuan, dan keahlian yang unggul dibandingkan yang lainnya. Peningkatan kualitas tenaga kerja dapat mengoptimalkan kemajuan perekonomian Kota Denpasar. Oleh karena itu, perlu diketahui proporsi penduduk Kota Denpasar yang bekerja menurut tingkat pendidikan selama tiga tahun terakhir yang ditampilkan pada grafik berikut.



Gambar 12. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Denpasar, 2021-2023 (dalam persen)

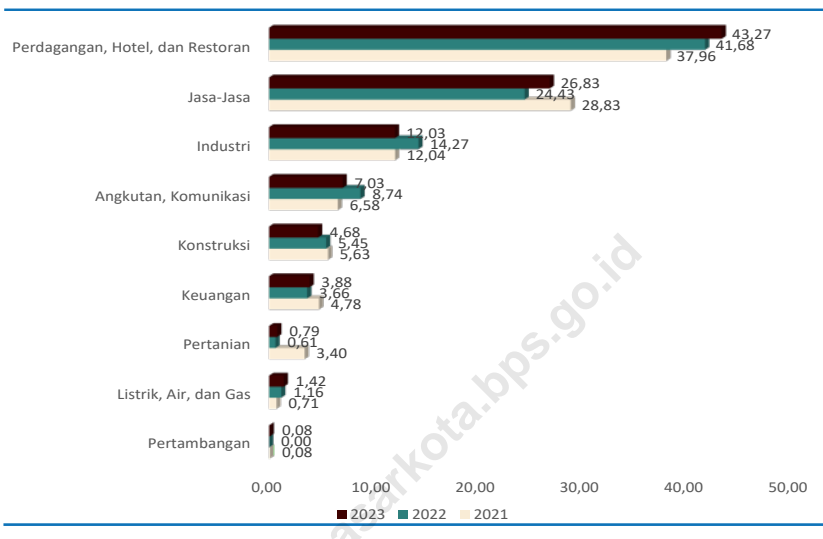
Kualitas penduduk bekerja yang tinggal di Kota Denpasar tergolong sangat baik dalam tiga tahun terakhir (2021-2023), yaitu para pekerja didominasi oleh pekerja yang berpendidikan SMA/ sederajat dan perguruan tinggi. Berdasarkan Gambar 12, didapatkan bahwa penduduk yang bekerja tersebut didominasi oleh pekerja yang berpendidikan tamat SMA/ sederajat, yakni sebesar 43,84 persen pada tahun 2021; 43,59 pada tahun 2022; dan 41,23 pada tahun 2023. Dominasi berikutnya ialah pekerja yang berpendidikan tamat perguruan tinggi, baik itu Diploma I, II, III, IV, maupun Sarjana S1, S2, S3. Untuk rincian persentasenya lebih lanjut dapat dilihat pada Gambar

12. Sementara itu, untuk pekerja dengan pendidikan SMP/ sederajat dan SD/ sederajat ke bawah masing-masing memiliki proporsi pekerja yang lebih sedikit. Pada umumnya, pekerja-pekerja ini cenderung ke pekerjaan kasar. Hal ini dikarenakan tingkat persaingan tenaga kerja yang tinggi di Kota Denpasar mendorong mereka harus mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

5.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Lapangan atau sektor usaha yang ada di Kota Denpasar sangat beragam dan lebih cenderung ke sektor-sektor ekonomi modern, seperti perdagangan, jasa-jasa, industri, perhotelan/akomodasi, dan penyediaan makan/minum. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui komposisi pekerja menurut lapangan usaha. Berdasarkan Gambar 13, komposisi atau proporsi lapangan usaha dari pekerja yang tinggal di Kota Denpasar memiliki pola yang hampir sama selama tahun 2021, 2022, dan 2023, yakni masih didominasi oleh tiga kategori lapangan usaha sebagai berikut: 1) perdagangan, hotel, dan restoran; 2) jasa-jasa; dan 3) industri. Seperti pada wilayah perkotaan pada umumnya, perdagangan, hotel, dan restoran memang menjadi sektor unggulan di Kota Denpasar.

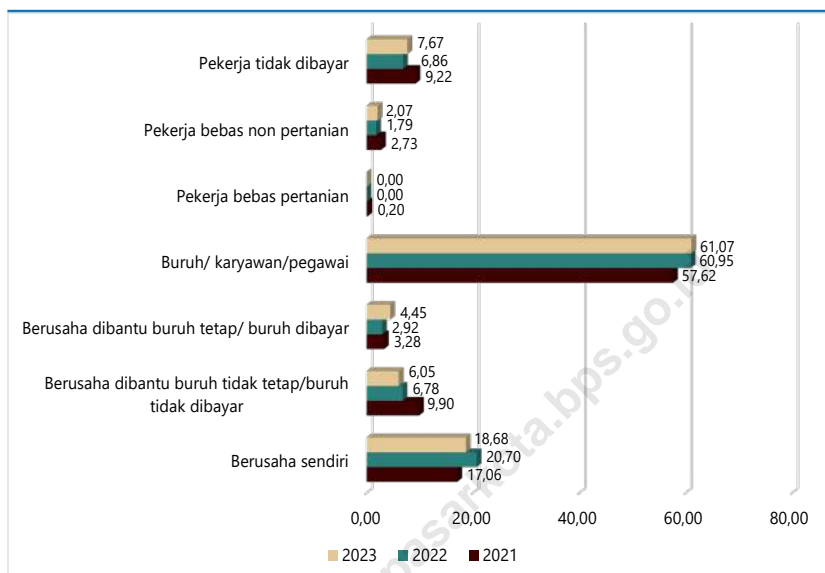
Sektor perhotelan/akomodasi di Kota Denpasar merupakan salah satu penyumbang pendapatan terbesar di Provinsi Bali karena keunggulan sektor pariwisata. Sektor ini sempat mengalami kemunduran pada tahun 2020 dan 2021 akibat adanya COVID-19 yang melanda Indonesia. Covid-19 menyebabkan kegiatan Pariwisata di Bali, termasuk Kota Denpasar dibatasi atau bahkan dalam beberapa kurun waktu ditutup total. Akan tetapi, pada tahun 2022 sektor perdagangan, hotel, dan restoran di Kota Denpasar sudah mulai bangkit dengan sudah dihapuskannya status pandemi COVID-19 di Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan peningkatan persentase jumlah pekerja di sektor ini. Gambaran lengkap terkait jumlah penduduk berdasarkan lapangan usaha dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 13. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Denpasar, 2021-2023 (persen)

5.4 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan

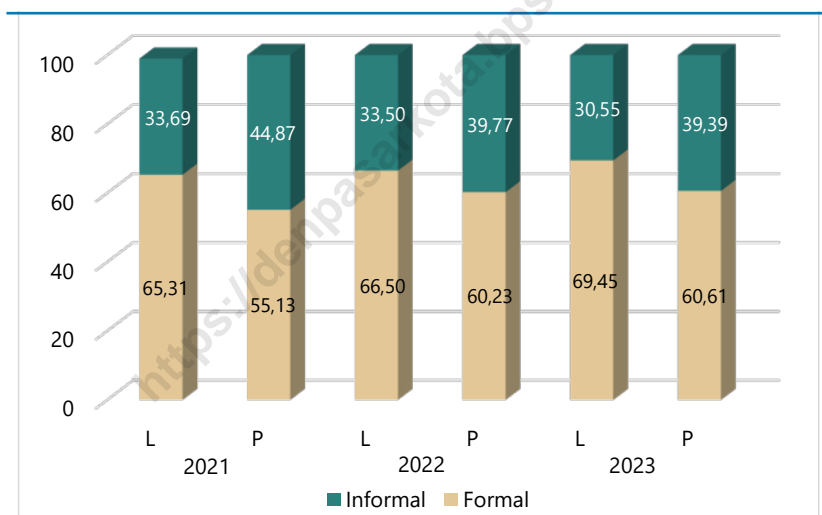
Selain lapangan usahanya, status pekerjaan juga menjadi perhatian khusus dalam isu ketenagakerjaan. Pada dasarnya, lapangan usaha diklasifikasikan menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), sedangkan untuk mengukur variabel status pekerjaan ini menggunakan Klasifikasi Baku Jabatan/Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI). Penghitungan dengan KBLI dan KBJI ini memang tergantung pada waktu pelaksanaan survei dilakukan dan seberapa panjang referensi waktu yang digunakan. Status pekerjaan dikategorikan menjadi tujuh kategori seperti yang sudah dijelaskan dalam Bab II. Berikut proporsi penduduk yang bekerja menurut status pekerjaannya di Kota Denpasar pada tahun 2021-2023.



Gambar 14. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Kota Denpasar, 2021-2023 (persen)

Pada Gambar 14 terlihat bahwa dalam tiga tahun terakhir (2021-2023), mayoritas status pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk Kota Denpasar yang bekerja ialah sebagai buruh/karyawan/pegawai. Dalam hal ini, penduduk yang bekerja tersebut mayoritas termasuk dalam konteks 'bekerja' kepada orang lain, bukan memiliki usaha sendiri atau mempekerjakan orang lain. Proporsi pekerja yang berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai masing-masing pada tahun 2021-2023 sebesar 57,62; 60,95; dan 61,07 persen. Selain itu, fenomena yang menarik ialah peningkatan proporsi pekerja yang berstatus buruh/karyawan/pegawai, serta penurunan proporsi berusaha sendiri dan berusaha dibantu pekerja keluarga/tidak dibayar di tahun 2023. Hal ini mencerminkan kondisi pekerja di Kota Denpasar yang memilih membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya kembali mencari pekerjaan sebagai buruh atau karyawan. Selain itu, terjadi penurunan proporsi pekerja tidak dibayar dan pekerja keluarga mengindikasikan bahwa banyak pekerja yang beralih sebagai buruh atau karyawan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak.

Berdasarkan tujuh kategori status pekerjaan pada Gambar 14, ketujuh kategori tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yakni pekerjaan formal dan pekerjaan informal. Pekerja formal terdiri dari pekerja yang memiliki status pekerjaan buruh/karyawan/pegawai dan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar. Sementara itu, pekerja informal terdiri dari pekerja berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar/pekerja keluarga, pekerja bebas di pertanian dan non pertanian, serta pekerja keluarga/tidak dibayar. Berikut grafik yang menggambarkan proporsi pekerja formal dan informal di Kota Denpasar selama tiga tahun terakhir menurut jenis kelaminnya.



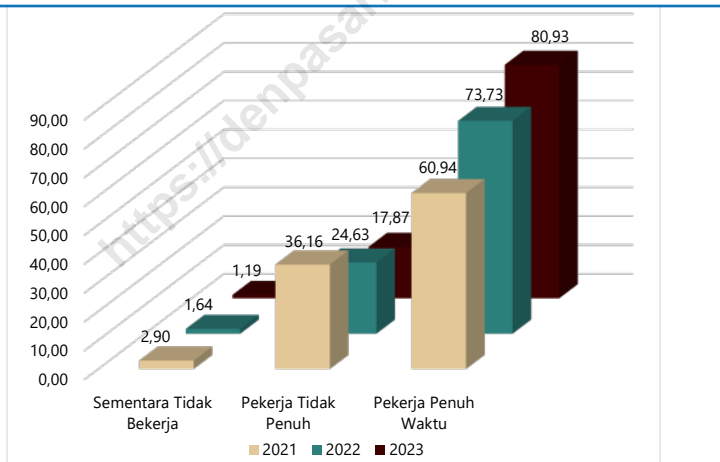
Gambar 15. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Formal-Informal di Kota Denpasar, 2021-2023 (persen)

Pekerjaan formal dan informal tentunya berkaitan juga dengan lapangan usaha dari pekerjaannya. Pada Gambar 15, terlihat bahwa secara umum pada tiga tahun terakhir, pekerja perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi dibandingkan pekerja laki-laki untuk tergolong ke dalam pekerja informal. Hal ini dikarenakan memang ada kondisi di mana pekerja perempuan lebih memilih bekerja/berusaha kecil-kecilan di tengah aktivitas mengurus rumah tangga, seperti

membuka usaha warung kecil-kecilan, membuat sarana upacara keagamaan, ataupun sebagai pekerja keluarga, yang tentunya tergolong ke pekerjaan informal.

5.5 Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

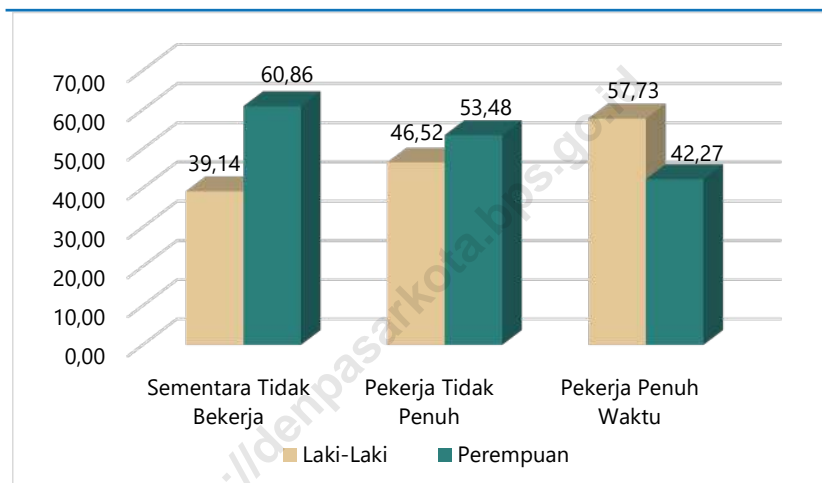
Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan selama seminggu yang lalu dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk pekerja tidak penuh dan pekerja penuh waktu. Penduduk dikategorikan sebagai pekerja tidak penuh apabila jumlah jam kerjanya minimal 1 jam dan kurang dari 35 jam selama seminggu. Sementara itu, penduduk dikatakan sebagai pekerja penuh apabila jumlah jam minimal 35 jam dalam seminggu. Jika penduduk dalam seminggu yang lalu jam kerjanya 0 jam karena sakit atau cuti, maka dikategorikan sementara tidak bekerja.



Gambar 16. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Klasifikasi Jam Kerja Seminggu yang Lalu di Kota Denpasar, 2021-2023 (persen)

Gambar 16 menggambarkan persentase penduduk yang bekerja menurut klasifikasi jam kerja seminggu yang lalu (sementara tidak bekerja, pekerja tidak penuh, atau pekerja penuh waktu) di Kota Denpasar selama tiga tahun terakhir. Terlihat pola yang hampir sama antara tahun 2021-2023 yang didominasi oleh pekerja penuh waktu, lalu pekerja tidak penuh, dan terakhir adalah penduduk yang

sementara tidak bekerja. Terjadi penurunan proporsi pekerja tidak penuh dan pekerja-pekerja sementara tidak bekerja di tahun 2023 masing-masing sebesar 6,76 persen dan 0,45 persen dibandingkan tahun 2022. Selanjutnya, terjadi peningkatan proporsi pekerja penuh waktu di tahun 2023 sebesar 7,2 persen dibandingkan tahun 2022.



Gambar 17. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Klasifikasi Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2023 (persen)

Gambar 17 merupakan persentase penduduk bekerja berdasarkan klasifikasi jam kerja dan jenis kelaminnya di Kota Denpasar. Jika dilihat dari jenis kelaminnya pada tahun 2023, terlihat bahwa pekerja yang tergolong pekerja penuh waktu didominasi oleh laki-laki sebanyak 57,73 persen dan 42,27 persen lainnya merupakan perempuan. Kondisi ini tidak terlalu berbeda dengan kondisi tahun 2022, dimana pada 2023 laki-laki lebih mendominasi kategori pekerja penuh karena banyak perempuan yang memilih pekerjaan yang cenderung tidak mengambil waktu mereka secara penuh yang mana mereka juga perlu membagi waktu untuk mengurus rumah tangga, khususnya bagi pekerja perempuan yang sudah menikah dan berkeluarga. Selanjutnya, pada kategori pekerja tidak penuh dan sementara tidak bekerja, terdapat perbedaan proporsi yang signifikan antara laki-laki dan perempuan yang mana perempuan lebih mendominasi.

<https://denpasarkota.bps.go.id>

PENGANGGURAN

Kota Denpasar

2023

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

2,85%

TPT Kota Denpasar 2023



TPT Kota Denpasar berdasarkan Jenis Kelamin

P
e
r
e
m
p
u
a
n



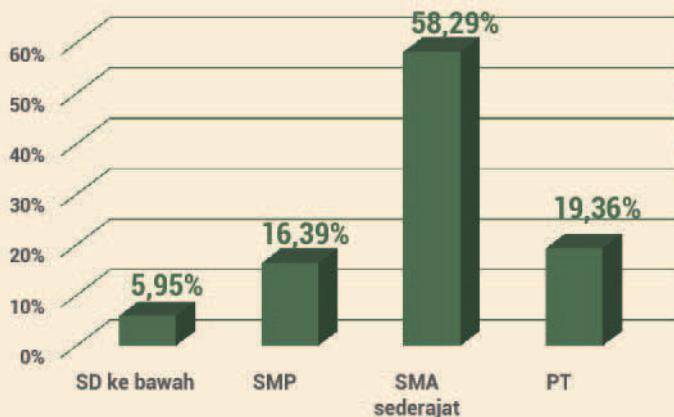
1,84%



3,64%

L
a
k
i
-
L
a
k
i

Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tertinggi



Sebagian besar (58,29%) tenaga kerja yang tidak terserap berpendidikan cukup tinggi, yakni SMA sederajat.

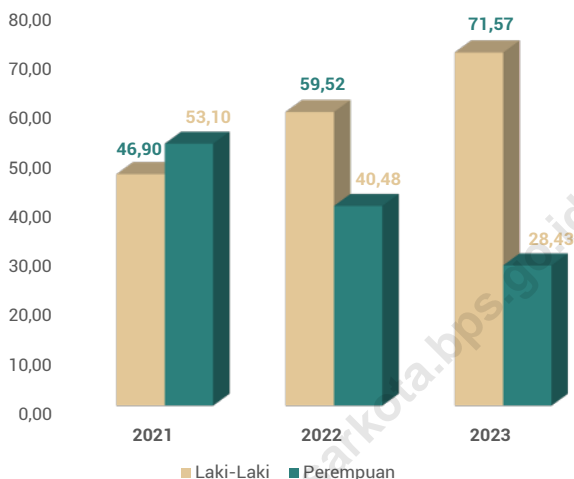
Sementara itu, Penduduk Kota Denpasar dengan pendidikan rendah (SD ke bawah) paling banyak terserap di Pasar Tenaga Kerja.

BAB VI PENGANGGURAN

6.1 Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang terjadi di setiap negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu penyebab pengangguran adalah jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak mampu menyerap seluruh penduduk yang sedang mencari kerja. Tingginya tingkat pengangguran akan menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas penduduk sehingga dapat mengurangi pendapatan. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluarannya yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan dan juga tingkat kemakmuran. Selain itu, pengangguran yang berkepanjangan juga akan menyebabkan efek psikologis yang buruk tidak hanya bagi penganggur, tetapi juga bagi keluarganya (Sejati, 2020).

Persentase pengangguran di Kota Denpasar sebesar 2,85 persen di tahun 2023. Angka tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun 2022 dan 2021, tetapi jika dibandingkan dengan tahun 2019 atau kondisi sebelum adanya Covid-19, jumlah ini masih sedikit lebih tinggi. Pada tahun 2019, persentase pengangguran di Kota Denpasar sebesar 2,22 persen. Pengangguran di Kota Denpasar didominasi oleh penduduk laki-laki, yaitu sebesar 71,57 persen. Informasi lebih lengkap terkait dengan pengangguran di Kota Denpasar berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari diagram berikut ini.

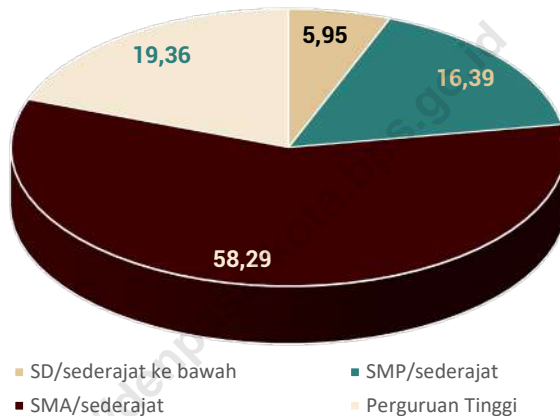


Gambar 18. Persentase Penduduk yang Menganggur Menurut Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2021-2023

Berdasarkan Gambar 18, proporsi pengangguran berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2023 sama dengan kondisi tahun 2022, yaitu didominasi oleh laki-laki. Sedangkan, untuk tahun 2021 didominasi oleh perempuan. Pada tahun 2021 terdapat 46,9 persen penganggur laki-laki dan 53,1 persen lainnya perempuan. Kemudian, pada tahun 2022 terdapat 59,52 persen laki-laki yang menganggur dan 40,48 persennya adalah perempuan. Terakhir, pada 2023 proporsi laki-laki yang menganggur kembali meningkat menjadi 71,57 persen dan 28,43 persen sisanya adalah perempuan.

Rendahnya pengangguran perempuan disebabkan oleh banyaknya perempuan yang terlibat dalam pekerjaan dengan produktivitas rendah, seperti buruh pabrik dan pekerja rumahan. Selain itu, masa pencarian kerja perempuan yang lebih singkat daripada laki-laki menunjukkan bahwa perempuan lebih mudah terserap oleh lapangan pekerjaan (Kemenppa, 2016). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Baah-Boateng dalam Astuti *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa perempuan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan pada sektor swasta dibandingkan laki-laki karena cenderung lebih menerima

upah yang ditawarkan dan lebih teliti dalam menyelesaikan pekerjaan. Di sisi lain, laki-laki cenderung idealis untuk memilih pekerjaan tertentu sehingga lebih sulit untuk memperoleh pekerjaan dibandingkan perempuan. Karakteristik pengangguran juga dapat dilihat dari tingkat pendidikannya seperti yang terlihat pada Gambar 19.

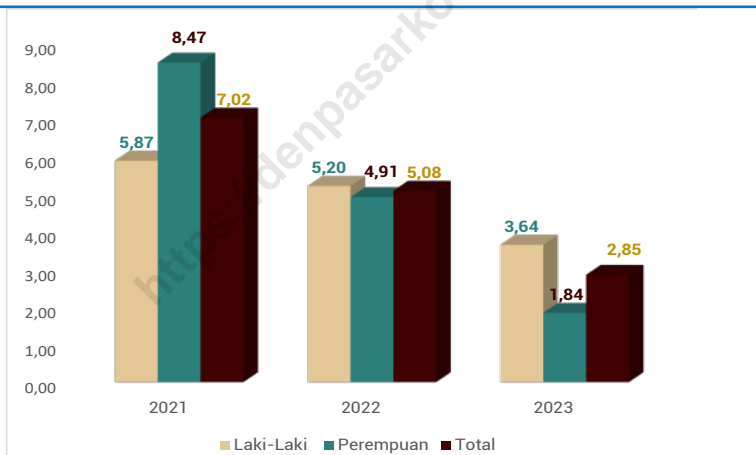


Gambar 19. Persentase Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Denpasar, 2023

Pada Gambar 19 terlihat bahwa mayoritas penduduk atau sekitar 58,29 persen penduduk yang menganggur berpendidikan SMA/ sederajat. Selain itu, 19,36 persen penganggur berpendidikan tamat Perguruan Tinggi, 16,39 persen penganggur berpendidikan SMP/ sederajat, dan 5,95 persen penganggur berpendidikan SD/ sederajat ke bawah. Pengangguran di Kota Denpasar didominasi oleh pengangguran terdidik. Pengangguran terdidik merupakan seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah ke atas yang sedang mencari pekerjaan atau belum memiliki pekerjaan (mankiw, 2003). Penyebab utama terjadinya pengangguran terdidik ini dikarenakan oleh tidak sejalannya perencanaan pembangunan pendidikan dengan perkembangan lapangan pekerjaan (Antasa & Suparta, 2024).

6.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Pengukuran data pengangguran memang kurang tepat jika tidak mempertimbangkan jumlah penduduk atau angkatan kerja yang ada di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat digunakan untuk mencerminkan kondisi pengangguran di suatu daerah. Indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur pengangguran ialah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT merupakan persentase penduduk angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan terhadap angkatan kerja itu sendiri. Angkatan kerja mencakup penduduk yang belum mendapat pekerjaan tetapi siap untuk bekerja dan penduduk yang sudah mendapat pekerjaan. Berikut grafik mengenai perkembangan nilai TPT Kota Denpasar menurut jenis kelamin dalam tiga tahun terakhir ini.

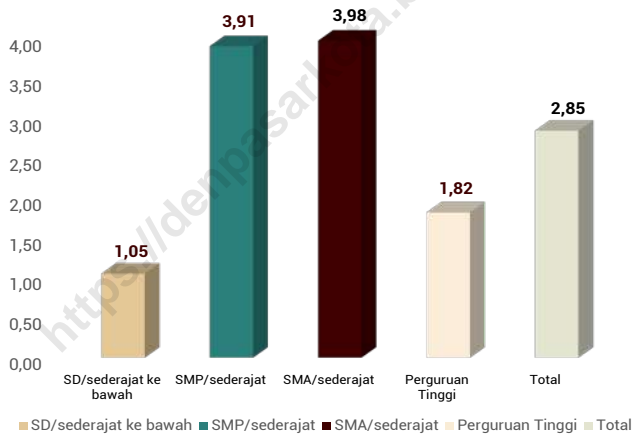


Gambar 20. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2021-2023 (persen)

Berdasarkan Gambar 20, terjadi penurunan TPT selama tiga tahun terakhir, baik TPT secara umum maupun untuk masing-masing jenis kelaminnya. Pada tahun 2021, TPT Kota Denpasar sebesar 7,02 persen. Kemudian mengalami penurunan di Tahun 2022 menjadi 5,08 dan kembali turun menjadi 2,85 persen. Penurunan pengangguran ini mengindikasikan adanya perbaikan kondisi perekonomian di Kota Denpasar. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi Kota

Denpasar tahun 2023 yang tumbuh kuat dan stabil sebesar 5,69 persen (BPS Kota Denpasar, 2024).

Pada Tahun 2023, TPT Kota Denpasar sebesar 2,85 persen yang memiliki artian terdapat 2 sampai 3 orang yang menganggur dari 100 orang angkatan kerja. Selanjutnya indikator TPT laki-laki sebesar 3,64 persen dapat diinterpretasikan sebagai terdapat 3 sampai 4 orang penduduk laki-laki yang menganggur di setiap 100 orang angkatan kerja yang berjenis kelamin laki-laki. Selanjutnya indikator TPT perempuan sebesar 1,84 persen dapat diinterpretasikan sebagai terdapat 1 sampai 2 orang penduduk perempuan yang menganggur di setiap 100 orang angkatan kerja perempuan di Kota Denpasar.



Gambar 21. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Denpasar, 2023 (persen)

Selain jenis kelamin, TPT juga dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkannya. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 21 terkait TPT menurut tingkat pendidikan di Kota Denpasar tahun 2023. Nilai TPT SD/ sederajat ke bawah ialah sebesar 1,05 persen. Kemudian, nilai TPT SMP/ sederajat adalah sebesar 3,91 persen. Lalu, nilai TPT SMA/ sederajat ialah sebesar 3,98 persen, serta pada tamatan perguruan tinggi sebesar 1,82 persen. Terlihat bahwa TPT SMA/ sederajat merupakan yang tertinggi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya, sebaliknya TPT SD/ sederajat ke bawah merupakan yang terendah.

PENDUDUK KOTA DENPASAR

**Penduduk berusia 15+
Kota Denpasar 2023**

594.512 jiwa

Kabupaten/Kota dengan Penduduk
Terbanyak **ke-2** di Provinsi Bali



422.382

Penduduk Bekerja



12.379

Pengangguran



48.903

Pelajar



95.450

Mengurus Rumah Tangga

BAB VII

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2023, tercatat terdapat 594.512 penduduk usia kerja di Kota Denpasar pada tahun 2023. Diantara sejumlah penduduk usia kerja tersebut, terdapat sebanyak 434.761 penduduk (73,13 persen) yang tergolong angkatan kerja dan 159.751 penduduk (26,87 persen) tergolong sebagai bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (bekerja dan menganggur) didominasi oleh laki-laki, sedangkan bukan angkatan kerja (mengurus rumah tangga, sekolah, dan kegiatan non pribadi lainnya) didominasi oleh perempuan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Denpasar pada Tahun 2023 sebesar 73,13 persen. Angka ini mengandung arti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, terdapat sekitar 73 sampai 74 penduduk yang tergolong angkatan kerja, yaitu mereka yang bekerja, sementara tidak bekerja (karena sakit, cuti, dan sebagainya), serta menganggur. Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dari jumlah penduduk Kota Denpasar yang tergolong angkatan kerja pada tahun 2023, terdapat 422.382 penduduk yang bekerja (97,15 persen), sedangkan yang menganggur sebanyak 12.379 penduduk (2,85 persen). Penduduk yang bekerja didominasi oleh penduduk yang berjenis kelamin laki-laki, tergolong ke dalam usia prima (25-54 tahun), dan berpendidikan tamat SMA/ sederajat. Kemudian, penduduk yang bekerja tersebut juga terdiri dari penduduk yang mayoritas masih bekerja sebagai pekerja penuh waktu (bekerja selama 35 jam atau lebih dalam seminggu), bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai, dan mayoritas bekerja di sektor perdagangan, hotel, dan akomodasi.

Jika dilihat dari sisi penganggurannya, penduduk Kota Denpasar yang menganggur pada tahun 2023 didominasi oleh penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, para penganggur ini ternyata mayoritas berpendidikan SMA/ sederajat. Hal ini mengindikasikan

adanya potensi tenaga kerja yang cukup berkualitas belum terserap atau diberdayakan secara optimal.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Denpasar pada Tahun 2023 sebesar 2,85 persen. Angka ini mengandung pengertian dari 100 orang penduduk angkatan kerja, terdapat sekitar 2 sampai 3 penduduk diantaranya adalah pengangguran, yaitu mereka tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Kondisi ini sudah membaik jika dibandingkan tahun sebelumnya. TPT Kota Denpasar mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 2,23 persen poin dari tahun 2023.

Selain dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi, Statistik Ketenagakerjaan Kota Denpasar 2023 ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penyusunan perencanaan pembangunan nasional ataupun pembangunan regional, khususnya di bidang ketenagakerjaan di Kota Denpasar. Dengan demikian perencanaan yang dibangun diharapkan dapat lebih optimal, produktif, dan efisien.

Selain dimanfaatkan oleh pemerintah, data hasil Sakernas juga dapat dimanfaatkan oleh lembaga lain, seperti lembaga pendidikan/ pelatihan, perusahaan, dan instansi sektoral terkait lainnya. Dengan demikian akan dapat mendayagunakan tenaga kerja dan menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan efektivitas dan efisiensi di semua sektor yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja menuju terciptanya tenaga kerja yang produktif, disiplin, dan mandiri. Kemudian, berbagai kalangan dari dunia pendidikan juga diharapkan dapat memanfaatkan publikasi ini secara lebih optimal. Para peneliti dan mahasiswa yang tertarik terhadap ketenagakerjaan dapat membuat kajian yang lebih mendalam dari sisi akademis melalui indikasi-indikasi yang tersirat dibalik fenomena angka yang disajikan dalam publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA



34,48% pekerja di Kota Denpasar bekerja di Kegiatan Informal. Lebih dari setengah pekerja Informal di Kota Denpasar adalah pekerja perempuan (50,82%)

*) Catatan: Pekerja Informal adalah pekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas pertanian dan nonpertanian, serta pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar.

<https://denpasarkota.bps.go.id>

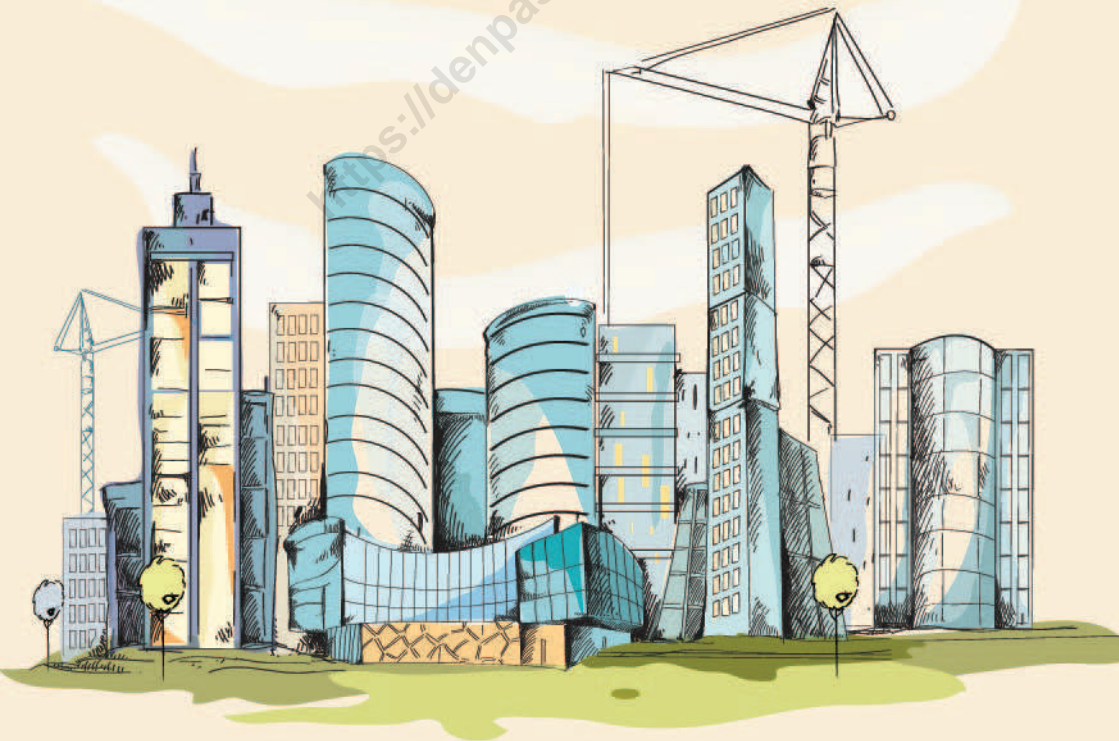
DAFTAR PUSTAKA

- Antasa, M. R., & Suparta, I. W. (2024). Pengaruh Tingkat Kesempatan Kerja, dan IP-TIK terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan SMA dan SMK pada Tahun 2015-2021 di Pulau Sumatera. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 761-771.
- Astuti, I. P. (2023). Determinan Pengangguran di Indoensia: Studi Kasus Data IFLS. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*. 12(1), 1-11.
- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar menurut Pengeluaran 2019-2023*. Badan Pusat Statistik Kota Denpasar.
- Irwanto, G. N., & Tisnawati, N. M. (2024). Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Pekerja di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 390-401.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2016). *Statistik Gender Tematik: Potret Ketimpangan Gender dalam Ekonomi*. Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kelima, Alih Bahasa. Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Muna, G. A. S., Ardani, W., & Putri, I. A. S. (2022). Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Presidensi G-20 pada Era Pandemi Covid-19 pada UMKM di Bali. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(1), 21-27.
- Sejati, D. P. (2020). Pengangguran serta Dampaknya terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(3), 98-105.



LAMPIRAN

Pada tahun 2023, sebagian besar angkatan kerja di Kota Denpasar adalah pekerja, yaitu mencapai 97,15% . Para pekerja ini didominasi oleh laki-laki yang berusia produktif (26-54 tahun) dan berpendidikan SMA sederajat.



<https://denpasarkota.bps.go.id>

Lampiran 1. Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kota Denpasar, 2021-2023

TAHUN	ANGKATAN KERJA		BUKAN ANGGKATAN KERJA		PENDUDUK USIA KERJA			
	BEKERJA	PENGANGGURAN	SEKOLAH	MENGURUS RUMAH LAINNYA TANGGA		JUMLAH		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2021	499.900	37.716	537.616	85.796	137.535	21.980	245.311	782.927
2022	550.214	29.429	579.643	83.135	117.162	21.003	221.300	800.943
2023	422.382	12.379	434.761	48.903	95.450	15.398	159.751	594.512

Lampiran 2. Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kota Denpasar, 2023

TAHUN	JENIS KELOMPOK	KEGIATAN SEMINGGU YANG LALU					LAINNYA	PENDUDUK USIA KERJA
		BEKERJA	PENGANGGURAN	SEKOLAH	MENGURUS RUMAH TANGGA	(7)		
2021	Laki-Laki	283.576	17.689	46.650	38.539	13.463	399.917	
	Perempuan	216.324	20.027	39.146	98.996	8.517	383.010	
	Jumlah	499.900	37.716	85.796	137.535	21.980	782.927	
	Laki-Laki	319.344	17.516	41.150	18.531	12.463	409.004	
2022	Perempuan	230.870	11.913	41.985	98.631	8.540	391.939	
	Jumlah	550.214	29.429	83.135	117.162	21.003	800.943	
	Laki-Laki	234.448	8.860	24.520	21.865	9.534	299.227	
2023	Perempuan	187.934	3.519	24.383	73.585	5.864	295.285	
	Jumlah	422.382	12.379	48.903	95.450	15.398	594.512	

Lampiran 3. Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Sektor Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2021-2023

Lapangan Usaha (1)	2021		2022		2023				
	Laki-Laki (2)	Perempuan (3)	Jumlah (4)	Laki-Laki (5)	Perempuan (6)	Jumlah (7)	Laki-Laki (8)	Perempuan (9)	Jumlah (10)
Pertanian	12.318	4.666	16.984	3.030	319	3.349	2.340	981	3.321
Pertambangan	382	0	382	0	0	0	0	325	325
Industri	27.164	33.016	60.180	35.884	42.653	78.537	23.126	27.685	50.811
Listrik, Gas, Air	2.888	652	3.540	5.243	1.153	6.396	4.506	1.472	5.978
Konstruksi	25.841	1.626	27.467	27.602	2.376	29.978	17.323	2.433	19.756
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	97.888	91.864	189.752	127.234	102.078	229.312	96.040	86.728	182.768
Angkutan dan Komunikasi	28.977	3.913	32.890	42.070	6.038	48.108	25.651	4.046	29.697
Keuangan	13.522	10.349	23.871	10.547	9.566	20.113	8.887	7.496	16.383
Jasa-Jasa	74.596	70.238	144.834	67.734	66.687	134.421	56.575	56.768	113.343
JUMLAH	283.576	216.324	499.900	319.344	230.870	550.214	234.448	187.934	422.382

Lampiran 4. Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2021-2023

Status Pekerjaan	2021			2022			2023		
	Laki-Laki (1)	Perempuan (2)	Jumlah (3)	Laki-Laki (4)	Perempuan (5)	Jumlah (6)	Laki-Laki (7)	Perempuan (8)	Jumlah (9)
Berusaha Sendiri	47.643	37.630	85.273	67.017	46.900	113.917	41.415	37.489	78.904
Berusaha dibantu buruh tidak dibayar	24.743	24.727	49.470	23.089	14.196	37.285	13.154	12.411	25.565
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	12.408	3.998	16.406	12.142	3.947	16.089	12.070	6.719	18.789
Buruh/karyawan/pegawai	172.786	115.267	288.053	200.225	135.114	335.339	150.751	107.196	257.947
Pekerja bebas pertanian	331	652	983	0	0	0	0	0	0
Pekerja bebas non pertanian	10.443	3.183	13.626	8.277	1.588	9.865	6.014	2.748	8.762
Pekerja keluarga tidak dibayar	15.222	30.867	46.089	8.594	29.125	37.719	11.044	21.371	32.415
JUMLAH	283.576	216.324	499.900	319.344	230.870	550.214	234.448	187.934	422.382

Lampiran 5. Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Klasifikasi Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kota Denpasar, 2021-2023

Klasifikasi Jam Kerja (1)	Jenis Kelamin (2)	Tahun		
		2021 (3)	2022 (4)	2023 (5)
Sementara Tidak Bekerja	Laki-Laki	10.247	6.213	1.974
	Perempuan	4.251	2.815	3.069
	Jumlah	14.498	9.028	5.043
Pekerja Tidak Penuh	Laki-Laki	190.970	67.227	35.117
	Perempuan	170.578	68.305	40.379
	Jumlah	361.548	135.532	75.496
Pekerja Penuh Waktu	Laki-Laki	177.844	245.904	197.357
	Perempuan	126.784	159.750	144.486
	Jumlah	304.628	405.654	341.843

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

berorientasi Pelayanan · jujur · kompeten
harmonis · ayah · disiplin · kolaborasi

#bangga
#melayani
#bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA DENPASAR**

Jl. Mulawarman No. 11 Denpasar (80111)

Telp. (0361) 418770, Fax. (0361) 434326

email: bps5171@bps.go.id

homepage: denpasarkota.bps.go.id